

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

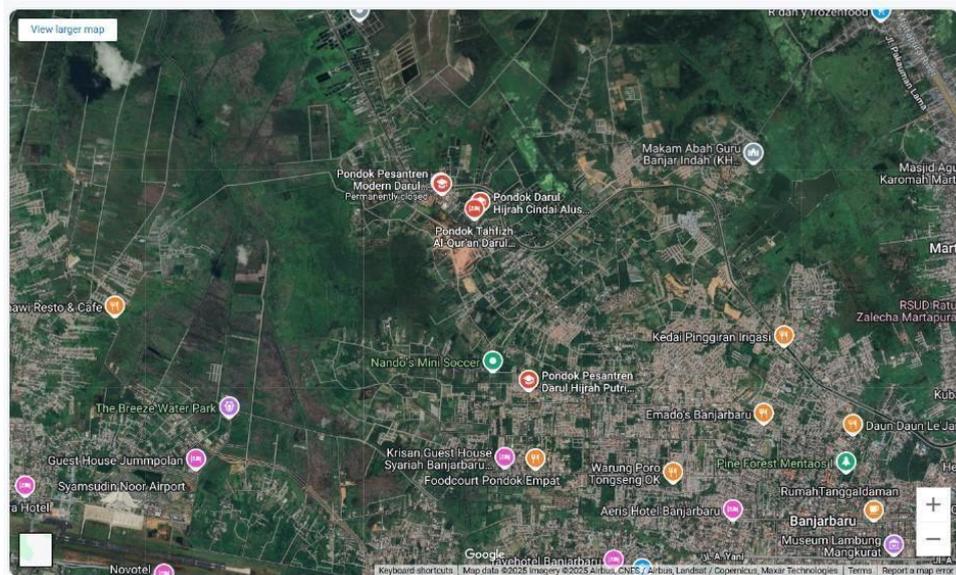
a. Letak Geografis

Kabupaten Banjar, Kabupaten Banjar, Kabupaten Banjar berada pada koordinat antara 20 derajat 49 menit 55 detik sampai 3 derajat 43 menit 38 detik lintang selatan, serta 114 derajat 30 menit 20 detik hingga 115 derajat 35 menit 37 detik di Bujur Timur. Kabupaten ini terdiri dari 20 kecamatan, yang meliputi total 290 desa atau kelurahan. Ketinggian wilayah di kabupaten ini bervariasi mulai dari 0 sampai 1.878 meter di atas permukaan laut. Tinggi tersebut menjadi satu diantara penyebab yang mempengaruhi lokasi aktivitas penduduk, sehingga elevasi juga digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi batas wilayah pertanian, di mana 35 % dari daerah tersebut berada pada ketinggian wilayah ini berkisar antara 0 hingga 7 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan 55,54% berada pada ketinggian 50 hingga 300 meter dpl, sedangkan sisanya sekitar 9,45% berada di atas 300 meter dpl.

Ketinggian Kabupaten Banjar yang rendah dibandingkan dengan kondisi permukaan tanah yang datar mengakibatkan aliran air tidak mengalir dengan lancar. Sebagai dampaknya, sejumlah area selalu mengalami genangan air (29,93%), sedangkan beberapa area lainnya sebanyak 0,58% mengalami genangan secara periodik atau berkala. Pada umumnya, tanah di daerah ini memiliki tekstur halus (77,62%) yang terdiri dari tanah liat,

lempung, pasir, dan debu. Di sisi lain, 14,93 % memiliki tekstur sedang yang mencakup lempung, debu, serta liat berpasir, sementara yang tersisa 5,39 % bertekstur kasar yaitu pasir berlempung, pasir berdebu. Kedalaman tanah yang efektif bagi akar untuk leluasa mengambil air di wilayah ini, sebagian besar tanaman (66,54%) tumbuh dengan ketinggian lebih dari 90 cm, sedangkan tanaman dengan ketinggian antara 60-90 cm mencapai 18,72% , dan yang memiliki ketinggian 30-60 cm hanya 14,83%.

Gambar 4. 1 Wilayah Kecamatan Martapura



b. Sejarah dan Gambaran Lokasi

Sejarah berdirinya Pondok Darul Hijrah Putra berawal dari keinginan para alumni Gontor untuk meniru almamater mereka dengan mendirikan pondok pesantren yang serupa di daerah masing-masing. Selain itu, Gontor sendiri memiliki cita-cita untuk mendirikan seribu pondok Gontor di seluruh Indonesia. Ambisi ini tercermin dalam semangat perjuangan Islam yang mereka bawa. Faktor lain yang memperkuat

keinginan tersebut adalah banyaknya calon santri dari berbagai wilayah di Indonesia yang berminat untuk bergabung dengan Gontor, tetapi terpaksa ditolak karena keterbatasan kapasitas Gontor. K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. yang merupakan alumni Gontor sebelum dikirim ke Madinah, para santri telah diarahkan oleh pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok pesantren di Kalimantan Selatan.

Pada April 1980, beliau memberikan persetujuannya terhadap rencana pendirian sebuah pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Selanjutnya, IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Kalimantan Selatan dibentuk dan secara resmi dilantik pada tahun 1983. Saat itu, Pondok modern Gontor di pimpin oleh K.H. Imam Zarkasyi, sedang merayakan pernikahan anaknya dengan Ir. Bambang Alamsyah yang berasal dari Banjarmasin. IKPM Kalsel didirikan setelah K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustaz Imam Subakir Ahmad datang ke Banjarmasin dalam rangka menghadiri sebuah acara pernikahan. Di antara jajaran pengurus, terdapat Dr. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Dr. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua, dan Dr. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris.

Saat memberikan sambutan dalam acara pelantikan, K.H. Shaiman Luqmanul Hakim mewakili pimpinan Pondok modern Gontor beliau menegaskan betapa krusialnya mendirikan pondok seperti Gontor di KalSel. Ustaz Imam Subakir bersama K.H. Shoiman Luqmanul Hakim mengembangkan gagasan bahwa Banjarbaru adalah lokasi yang ideal untuk mendirikan pondok pendidikan setelah kelompok yang dipimpin

oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H. A. Syaukani Arsyad melakukan perjalanan dari Hulu Sungai ke Amuntai. Di rumah mereka di Jalan Gatot Subroto, Banjarmasin, rombongan Gontor mengungkapkan bahwa mereka ingin mendorong IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) untuk mempertimbangkan pembangunan pondok kembali.

Gambar 4. 2 Pimpinan dari Pusat Gontor dan Rombongan di Pondok Darul Hijrah



Satu tahun kemudian, Ustaz Imam Subakir dan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi kembali ke Banjarmasin untuk melakukan pelantikan pengurus IKPM untuk wilayah Balikpapan dan Kandangan. Kelompok tersebut kembali mendorong IKPM Kalsel untuk berupaya mendirikan pondok di Kalsel selama acara di Hotel Sabrina. Ini mendorong IKPM untuk mulai bertindak. Usaha tersebut, di antaranya, pernah mempertimbangkan pendirian di Banua Anyar karena adanya tanah warisan yang tidak terbagi secara turun-temurun. Solusi yang diusulkan adalah menjadikannya sebagai waqaf dan mendirikan sebuah pondok. Berdasarkan latar belakang dan niat untuk mendirikan pondok, diharapkan bahwa pemimpin Pondok Darul Hijrah haruslah merupakan lulusan Gontor serta alumni Pondok Darul Hijrah. Namun, salah satu staf notaris mengemukakan pendapat bahwa ketentuan tersebut terlalu kaku dan tidak fleksibel. Siapa yang tahu, mungkin kedepan akan ada individu yang layak dan diharapkan untuk memimpin pondok tetapi bukan lulusan dari kedua lembaga itu. Oleh karena itu, ketentuan dalam pasal 7 ayat 6 ditambahkan dengan frasa “kecuali ditentukan lain oleh Badan Pendiri” dalam akta yang disusun.

Untuk kali pertama, dewan pendiri terdiri dari tiga individu, menurut Trimurti Gontor. Tidak dapat dipungkiri bahwa K.H. Ahmad Gazali Mukhtar adalah salah satu pendiri Pondok Darul Hijrah, dan dia termasuk sejumlah muridnya sebagai anggota badan pengelola, yang bukan alumni Gontor. Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. terlihat dengan jelas sebagai salah satu pendiri. Peranan IKPM Kalsel juga tampak signifikan dalam

struktur pengelolaan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang didominasi oleh anggota dari IKPM Kalsel. Dengan demikian, pendirian Pondok Darul Hijrah merupakan hasil kolaborasi beberapa elemen, bukan didirikan oleh satu elemen saja, sementara elemen lainnya hanya berfungsi sebagai pendukung. Dengan terbentuknya pondok menunjukkan bahwa tanggung jawab pemimpin Gontor telah terlaksana, sedangkan siapa yang akan menjabat sebagai pemimpin bukanlah tanggung jawab dan kewajiban IKPM, melainkan menjadi tugas dan tanggung jawab badan pendiri untuk menentukan dan mengawasi pemilihannya. Keterlibatan IKPM dalam pendirian pondok tidak menunjukkan bahwa pondok tersebut berada di bawah pengelolaan IKPM atau bahwa Pondok Darul Hijrah adalah milik IKPM.

Pada akhirnya Usaha ini tercapai berkat kerja keras M. Fadli, yang merupakan putra dari pemilik Pabrik Kayu Mainbar, M. Fadli, memiliki banyak kerabat dan relasi yang juga berkecimpung dalam usaha per kayu di wilayah ini. Proses pengumpulan bahan ulin dilakukan di kawasan Kelayan B dengan dukungan dari M. Ridwan, serta di sekitar Jalan A. Yani Km.5 yang mendapatkan bantuan dari Drs. M. Amin Jamaluddin, MA. Pengangkutan material tersebut menuju Banjarbaru dilakukan menggunakan truk milik Ir. H. Hilmi Hanafi. Berkat sumbangan kayu dan ulin tersebut, bangunan pertama Pondok Darul Hijrah berdiri di lokasi yang berukuran 16 x 7 meter, yang seluruhnya dibangun dari kayu dengan tiang-tiang ulin sebagai penyangga utamanya. Pengumuman tentang informasi penerimaan disebarluaskan melalui radio dan

surat kabar harian/media cetak Banjarmasin post saat bangunan masih dalam proses. Meskipun dianggap terlambat dan tergopoh gopoh, tekad untuk memulai pondok pada tahun itu dilakukan juga. Bangunan pondok sederhana didirikan pada 23 Agustus 1986, terdapat empat santri, dan hanya satu yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD dan memiliki ijazah. Sebagian dari bangunan tersebut masih dalam proses pelunasan, yayasan pendidikan pondok pesantren Darul Hijrah secara resmi berdiri pada 11 Maret 1986, berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 yang diterbitkan pada 8 Maret 1986.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura berlokasi di Jl. Cindai Alus RT. 08 RW. 03, Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Yayasan pondok pesantren Darul Hijrah Putra ini secara resmi didirikan pada 11 Maret 1986, sesuai dengan akta Notaris Bachtiar No. 7 yang dikeluarkan pada 8 Maret 1986.

Gambar 4. 3 Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Tahun 1986



Pondok Darul Hijrah tidak mengikuti sistem pondok yayasan atau pondok kyai yang alami. Namun, berusaha merangkum dan mengambil keuntungan dari keduanya. Kyai berperan sebagai pimpinan pondok sekaligus ketua badan pengurus yayasan, memegang kekuasaan penuh baik di dalam maupun di luar pondok. Namun, ia harus menyusun rencana kerja, bertanggung jawab atas kepemimpinannya, dan melaporkan hasilnya setiap tahun kepada seluruh pihak serta badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Pimpinan ini dipilih oleh badan pendiri untuk masa jabatan lima tahun, mirip dengan sistem pemilihan pimpinan di Gontor yang dilakukan oleh badan wakaf dengan periode yang serupa.

Yayasan pendidikan Darul Hijrah terdiri dari dua tubuh: tubuh pendiri dan tubuh pengelola. Anggota dari bagian pendiri tetap adalah tubuh legislatif yang tidak dapat dipecat kecuali jika mereka meninggal, mengundurkan diri, atau menjalani masa hukuman lima tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiai berfungsi sebagai badan eksekutif untuk masa jabatan pimpinan adalah tiga tahun, dan anggota dapat diberhentikan oleh badan pendiri kapan saja. Dengan demikian, pondok dan yayasan dianggap sebagai satu kesatuan, di mana yayasan didirikan untuk memastikan pondok diakui secara resmi oleh negara.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura. Pondok Darul Hijrah awalnya didirikan dengan hanya 4 santri pada tahun 1986. Mereka tumbuh dengan cepat setiap tahun

hingga saat ini terdiri dari 1735 santri dan telah meluluskan lebih dari 1.300 santri.

Gambar 4. 4 Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura



Setelah wafatnya Ayahanda T.G.B.K.H. Zarkasyi Hasbi, BA. Lc, yang merupakan Kepala Pondok Darul Hijrah putra, Badan Wakaf Pondok Darul Hijrah mengadakan pertemuan/rapat khusus. Dalam pertemuan itu, diputuskan untuk memilih pemimpin yang baru. Pengumuman resmi mengenai keputusan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024, pada pukul 10.00 WITA, di Masjid Nurul Anshar Darul Hijrah.

Gambar 4. 5 Pelantikan dan Pengukuhan Badan Wakaf serta Pimpinan Pondok Darul Hijrah yang baru



Hasil sidang luar biasa Badan Wakaf Pondok Darul Hijrah diumumkan dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Ustaz. H. Muhammad Fauzan, Ketua Badan Wakaf. Surat keputusan tersebut menetapkan Drs. K.H. Muhammad Nasrul Mahmudi, Kiai Asnawi, S.Ag. dan K.H. Abdul Qadir, S.H.I., sebagai pimpinan baru Pondok Darul Hijrah untuk periode 1446-1451/2024-2029.

Gambar 4. 6 Pimpinan Baru Pondok Darul Hijrah Periode 2024- 2029



“Pimpinan boleh meninggal, tapi pondok harus tetap hidup.” Kata Drs. K.H. Muhammad Nasrul Mahmudi setelah membaca keputusan. Selain itu, meskipun pondok tengah sedang berkabung, dia menekankan betapa pentingnya untuk mempertahankan perjuangan para pendiri dan Trimurti Pondok Darul Hijrah.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

1. Visi :

Mendirikan sebuah tempat belajar yang berkualitas sebagai institusi pembentuk pemimpin, lokasi beribadah, dan menjadi pusat pengetahuan sambil mempertahankan semangat pondok.

2. Misi :

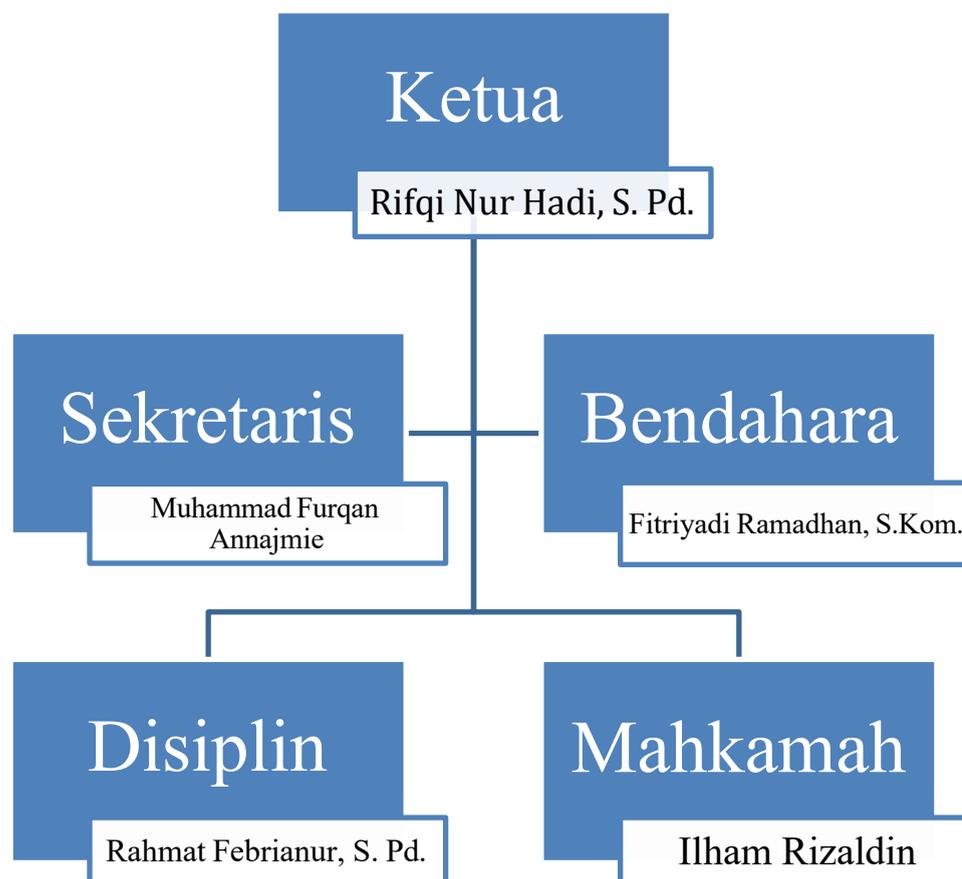
- a.** Menciptakan generasi yang unggul untuk membangun *Khairu Ummah*.
- b.** Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin yang berbudi tinggi yang sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c.** Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek.
- d.** Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Tata Tertib Santri

Tabel 4. 1 Tata Tertib Santri

No.	Tata Tertib
1	Taat kepada pimpinan pondok, guru-guru, dan pengurus OSDA.
2	Mengikuti semua tugas yang telah ditentukan.
3	Berbahasa Inggris dan Arab secara resmi, dan keduanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4	Meninggalkan pondok tanpa pemimpin atau pihak yang diberi wewenang tidak dibenarkan.
5	Jika santri meninggalkan pondok tanpa izin, pondok tidak akan bertanggung jawab atas mereka.
6.	Orang tua atau wali harus menjemput atau membawa santri baru ke pondok.

e. Struktur Organisasi Kepengurusan



f. Pelaksanaan pembimbingan Muhadharah

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura mempunyai tradisi yang terlalu kuat dalam membentuk karakter para santri yang berwawasan luas, sikap berbudi pekerti luhur, dan memiliki keterampilan *public speaking* yang baik di depan umum. Salah satunya program yang mendukung tujuan tersebut adalah dengan adanya kegiatan muhadharah, yakni Latihan dalam berpidato atau ceramah yang dilakukan secara rutin dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran ekstrakurikuler atau ekskul.

Tahapan Pelaksanaan Pembimbingan

a. Perencanaan Kegiatan

Sebelum adanya kegiatan ini, tentu ada tahapan tahapan yang perlu dilakukan oleh siswa. Sebelum pelaksanaan Muhadharah, para Ustaz yang bertanggung jawab pada kegiatan ini, bersama Santri menyusun rencana kegiatan secara sistematis, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan teratur. Pada posisi ini siswa dilatih untuk memiliki kemampuan untuk menjadi perencana yang baik. Terutama dalam kegiatan ini melatih santri untuk terbiasa untuk merencanakan kegiatan Muhadharah. Misalnya dengan menentukan tema yang relevan dengan ajaran Islam, moral, atau isu sosial, dan hiburan dipilih untuk memastikan setiap santri memperoleh manfaat edukatif sekaligus meningkatkan wawasan santri.

Menurut santri (Muj'jilul Gufron Mushtofa) “Saya sebagai santri tentu merasa memiliki pembelajaran yang baik Ketika belajar Muhadharah di pesantren, banyak yang diajarkan seperti merencanakan terlebih dahulu kegiatannya”⁴⁷

b. Penyusunan Materi

Penyusunan materi menjadi penting agar arah dan tujuan kegiatan ini menjadi tepat sasaran. Menyusun materi dilakukan oleh santri dan didampingi oleh ustaz selaku pendamping Muhadharah. Menyusun materi ini sebagai bagian penting untuk sama sama diperhatikan agar

⁴⁷ Wawancara dengan Muj'jilul Gufron Mushtofa, santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

materi tetap memiliki konten yang baik dan berarti. Misalkan penggunaan Bahasa yang baik dan benar, dan tentu juga dengan Bahasa yang lebih sederhana. Menurut santri (Ahmad Fikri) “Ustaz kami selalu memberikan dukungan yang baik dengan ikut serta memberi masukan dalam persiapan Muhadharah”.⁴⁸ Tahapan selanjutnya santri mendapatkan verifikasi dari Ustaz atas rancangan dan susunan materi yang sudah ada. Konsultasi dilakukan jauh jauh hari sebelum muhadhoroh dilakukan. Ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa merancang kegiatan dan materi kegiatannya dengan baik dan akan sukses pada penampilan.

c. Latihan Penyampaian

Pada posisi ini santri diberi kesempatan untuk berlatih menyampaikan materi yang didampingi Ustaz sebagai guru pendamping. Pada sesi ini, Ustaz memberikan arahan tentang:

- Teknik vokal, termasuk intonasi dan artikulasi.

Ini dilakukan agar santri memiliki kebiasaan dalam mengolah kata dengan nada yang tepat. Dengan artikulasi yang tepat, serta memiliki aura penceramah yang baik dan berwibawa.

- Gestur dan bahasa tubuh untuk mendukung penyampaian.

Posisi ini juga menjadi penting bahwa getur juga hal yang perlu diperhatikan, misalkan cara berdiri, cara memosisikan tangan saat berbicara.

⁴⁸ Wawancara dengan Ahmad Fikri, santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

- Struktur penyampaian yang logis dan teratur.

Posisi ini dilakukan agar santri dapat terlatih dalam menyampaikan pesan didepan umum dengan teratur dan terstruktur serta dengan materi yang logis.

Untuk tahap ini benar memerlukan kesiapan yang matang sehingga tampilannya bagus. Namun di selang-selang waktu para santri terus berlatih menyampaikan materi yang sudah dirancang.

d. Pelaksanaan Muhadharah

Kegiatan Muhadharah ini dilaksanakan dengan terjadwal dan secara bergantian. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kegiatan ini mengajarkan santri untuk bisa dikemudian hari tampil dan terbiasa ikut pada kegiatan kegiatan kemasyarakatan. Seperti yang dijelaskan oleh Ustaz (Muhammad Furqan Annajmie) “kegiatan ini benar benar membuat santri dapat terbiasa aktif dan mampu ikut serta urusan Masyarakat”.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Furqan Annajmie, selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

Gambar 4. 7 Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah



Selain itu kegiatan ini juga membiasakan santri untuk jadi pendengar yang baik kehidupan nyata Ketika santri belajar menjadi audiens. Pada pelaksanaan muhadharah tentu menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi santri karena kegiatan ini memiliki rangkaian acara yang dirangkai sedemikian baik dan tentu menggembirakan.

Selama kegiatan tidak menutup kemungkinan mengundang tawa dan cerita para santri, hal ini karena kegiatan hiburannya juga di isi oleh santri yang sedang menyiapkan materi - materi hiburan-hiburan. Sesuai yang diceritakan Ustaz (Muhammad Furqan Annajmie) “tentu kegiatan ini menyenangkan, santri memiliki kesiapan yang matang dalam menampilkan sesuatu, terutama pada kegiatan hiburan”.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Furqan Annajmie, selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

Selain itu santri juga memiliki kepuasan tersendiri saat melaksanakan tugas sebagai petugas muhadhoroh, karena selain berupaya untuk tampil bagus tentu juga sebagai wadah berkembangnya bakat-bakat santri yang kelak akan berguna untuknya di Masyarakat lulus. Menurut santri (Muj'jilul Gufron Mushtofa) “kami senang disini dengan kegiatan ini kami merasa ada tumbuh kembang yang baik untuk masa depan kami, terutama saya yang harus pulang kampung setelah lulus”.

e. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan tentu ada evaluasi dan umpan balik yang dilakukan oleh panitia dan Ustaz yang membimbing. Upaya ini bertujuan untuk melatih mereka dalam menerima kritik dan saran dalam melaksanakan kegiatan. Tentu juga ini menjadi penting bagi santri agar memiliki karakter yang baik di masa yang akan datang bahwa apa yang kita dilakukan tidak semuanya akan baik dan sempurna.

Evaluasi ini memberikan kesempatan pada santri untuk meningkatkan *critical thinking* dalam kehidupan sehari-hari ketika nanti terjun bermasyarakat. Di bagian ini juga menjadi tahapan untuk memberikan apresiasi pada santri telah tampil dan bertugas. Selain itu juga harus ada kesempatan bagi santri di kemudian hari jika bertugas lagi agar tampil lebih baik lagi, sehingga menjadi motivasi baru untuk terus lebih baik. Menurut Ustaz (Muhammad Furqan Annajmie) “evaluasi tetap dilakukan agar santri terbiasa menerima kritik dan saran,

dan juga agar mereka memiliki motivasi baru untuk tampil dimasa akan datang”.⁵¹

3. Peran Ustaz dalam membimbing Muhadharah

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra di Cindai Alus, Martapura, memiliki komitmen tinggi untuk mencetak santri yang tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga terampil dalam berbicara di depan umum. Dalam hal ini, ustaz memegang peran kunci sebagai pembimbing kegiatan **Muhadharah**, sebuah latihan berpidato yang menjadi sarana utama untuk mengembangkan kemampuan retorika, kepercayaan diri, dan wawasan santri.

Gambar 4. 8 Pembimbing Muhadharah yang dilakukan oleh Ustaz



⁵¹ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Furqan Annajmie, selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

Adapun beberapa peran Ustaz dalam membimbing Muhadharah.

a. Sebagai Mentor Persiapan Materi

Muhadharah bagi santri adalah salah satu kegiatan yang perlu kesiapan yang baik sehingga sangat diperlukan mentor dalam hal ini Ustaz sebagai mentornya. Karena kegiatan cukup banyak dan salah satunya adalah belajar menjadi penceramah atau pidato, maka santri harus Menyusun materi yang sangat relevan dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Karena ini adalah pesantren maka tentu saja materinya tidak jauh dari kegiatan agama. Untuk itu butuh sekali bimbingan ustaz dan penguatan referensi dalil dalil Al Quran yang tepat.

Menurut Ustaz (Muhammad Furqan Annajmie) selaku pembimbing. “Santri kita ini masih sangat perlu bantuan dan arahan dalam menyiapkan materi, karena mereka masih tahap belajar. Kami pun memberikan waktu kami sebagai Ustaz agar santri mendapatkan bimbingan yang baik, karena jika mereka tampil bagus maka kami pun ikut senang”.⁵²

Bimbingan yang dilakukan santri adalah salah satu tahapan proses mempersiapkan materi Muhadharah. Ini juga berlaku bagi santri lain yang bertugas sebagai moderator atau MC, mereka juga memiliki kesempatan untuk berlatih pada mentornya yakni Ustaz atau para kakak kelas yang sudah memiliki pengalaman lebih dulu.

⁵² Wawancara dengan Ustaz Muhammad Furqan Annajmie, selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

Menurut Ustaz (Muhammad Furqan Annajmie) menyampaikan; “meski ini merupakan tugas Ustaz dalam membimbing dan memberikan arahan, namun kami juga melibatkan kakak santrinya dalam ikut terlibat dalam membimbing, ini pun jika yang bertugas adalah adik kelasnya”.⁵³ Dalam tahap ini, Ustaz sering memberikan referensi dari Al- Qur’an, Hadis, maupun literatur Islam lainnya, sehingga isi ceramah tidak hanya informatif tetapi juga bernilai dakwah.

b. Sebagai Pelatih Teknik Berpidato.

Selain materi yang diberikan bimbingan, ustaz juga memberikan uji coba dengan melatih berpidato. Setelah materi selesai santri diberikan kesempatan dalam menyampaikan pidatonya di depan ustaz dan sambil berlatih intonasi dan penekanan nada. Menurut santri (Al- Ghifary) “kami benar - benar menyiapkan materi dengan baik sehingga Ustaz kadang memberikan kesempatan uji coba terlebih dahulu sebelum ditampilkan”.⁵⁴

Ustaz hanya ingin memastikan bahwa apa yang sudah dilakukan sejak awal bisa terlaksana dengan baik, untuk itu dilakukan uji coba terlebih dahulu. “peran kami hanya membimbing dan melatih santri agar bisa tampil dengan baik”. Ustaz (Muhammad Furqan Annajmie).

⁵³ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Furqan Annajmie, selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

⁵⁴ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Furqan Annajmie, selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

Tahapan ini santri betul - betul dipersiapkan jadi penceramah yang baik dengan kemampuan yang mumpuni sebagai alumni pesantren. Meskipun seperti yang pernah kita amati bahwa tidak semua santri bisa memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Yang terpenting semua ini adalah tahapan pembelajaran yang akan berguna di kemudian hari.

Selanjutnya untuk memastikan para santri dapat menyampaikan ceramah dengan baik, Ustaz memberikan pelatihan teknik berpidato, meliputi:

- Penggunaan suara: Mengajarkan intonasi suara, dengan kejelasan artikulasi, dan juga pengaturan volume suara.
- Bahasa tubuh: Mengarahkan santri agar menggunakan gestur yang mendukung dalam penyampaian pesan.
- Pengendalian emosi: Melatih santri pada saat berbicara di depan umum, tetap tenang dan percaya diri.

b. Sebagai Pengawas Jalannya Kegiatan

Dalam pelaksanaan Muhadharah tentu Ustaz dalam hal ini sebagai pengawas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan berlangsung sesuai dengan agenda dan jadwal, sesuai aturan, dan tujuan yang ditetapkan. Selain itu Ustaz juga mendorong atau memotivasi Santri agar berpartisipasi aktif sebagai pembicara maupun *audience*.

Selain itu sebagai pengawas Ustaz juga memastikan bahwa sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan panitia yang bertugas untuk menjaga atau menjadi bagian dari kegiatan Muhadharah harus terus berkoordinasi dengan Ustaz. Ini bertujuan agar para santri betul-

betul menjalankan pekerjaan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan dan diagendakan tersebut.

Gambar 4. 9 Pengawas Jalannya Kegiatan Muhadharah



Menurut Ustaz (Muhammad Furqan Annajmie) “kegiatan ini tentu perlu diawasi dengan baik mengingat santri juga memiliki kegiatan yang lain selain Muhadharah”.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Furqan Annajmie, selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

Ustaz menjadi panutan dan teladan bagi santri dalam berpidato. Melalui ceramah yang mereka sampaikan, santri dapat belajar bagaimana menyampaikan pesan yang berisi nilai-nilai kebaikan dengan cara yang menarik dan penuh hikmah. Ustaz juga senantiasa memberikan motivasi santri untuk berani dalam berbicara di khalayak ramai atau di depan umum dan menyebarkan kebaikan.

Melalui bimbingan yang konsisten dan penuh dedikasi dari para Ustaz, kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra memberikan berbagai dampak positif, seperti:

- Meningkatkan keterampilan berbicara: Tentu saja santri menjadi lebih memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keterampilan yang mumpuni serta penyampaian gagasan yang optimal.
- Memperkuat karakter kepemimpinan: Karakter kepemimpinan menjadi penting di suatu Pesantren sehingga kegiatan ini dengan adanya bimbingan Ustaz bisa menciptakan dan menumbuhkan karakter kepemimpinan sehingga di dalam masyarakat nanti santri kita bisa bersikap bijaksana di depan Masyarakat.
- Memperluas wawasan keislaman: Materi ceramah yang telah disusun oleh Ustaz sesuai dengan arahnya mampu memperkaya dan memberikan pemahaman agama bagi santri. Melalui peran mereka yang sangat strategis, para Ustaz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra selain itu juga saling membimbing santri dalam kegiatan muhadharah tetapi juga turut

membentuk generasi muda yang mampu menjadi pendakwah dan pemimpin masa depan.

4. Faktor pembimbingan Muhadharah pada santri

Pembimbingan Muhadharah di Pesantren Darul Hijrah Putra yang terletak di Martapura melibatkan berbagai faktor yakni saling mendukung agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan efektif. Faktor-faktor ini berperan penting untuk menjamin kegiatan Muhadharah berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu memperkuat kemampuan santri dalam berbicara di depan umum dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik pada keislaman mereka.

1) Faktor Internal (Dari Santri dan Ustaz)

a) Motivasi Santri

Motivasi Santri kita dapat ketahui bahwa tidak semua Santri memiliki kemampuan yang sama di dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Motivasi Santri juga penting seiring waktu berjalan dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Terkadang santri memiliki motivasi yang sangat tinggi ketika cita-citanya ingin menjadi pendakwah.

Namun juga ada yang seni kehidupannya tidak memiliki nuansa pendakwah misalkan tidak dapat berkomunikasi dengan baik di depan umum ini juga dapat mempengaruhi motivasi internal mereka untuk ikut aktif dalam mengikuti kegiatan Muhadharah.

b) Keterampilan dan Pengetahuan Ustaz

Keterampilan dan pengetahuan Ustaz sebagai pembimbing dalam hal ini mampu mempengaruhi motivasi Santri dalam mengikuti kegiatan Muhadharah. Ustaz yang memiliki pengalaman dan kemampuan serta wawasan yang luas dapat memberikan arahan yang relevan dan efektif terhadap jalannya kegiatan Muhadharah.

c) Kedisiplinan dan Komitmen

Disiplin mengikuti kegiatan Muhadharah yang sudah terjadwal merupakan hal yang paling penting dalam mendorong keberhasilan kegiatan Muhadharah ini. Mengingat salah satu indikator pendidikan karakter adalah mampu memiliki tingkat kedisiplinan dalam hal apapun. Titik tentu saja kegiatan ini di pesantren dapat meningkatkan karakter kedisiplinan pada Santri.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan dan Sarana)

a) Lingkungan Pesantren

Lingkungan yang baik dapat mendukung suasana kegiatan yang baik juga misalkan suasana pesantren yang kondusif, harmonis, dapat menumbuhkan dan membantu kelancaran pembimbingan Muhadharah sampai dengan proses Muhadharah itu terjadi. Selanjutnya juga dapat membantu interaksi positif antara para santri dengan ustaz dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan saling memberikan motivasi dan dorongan agar kegiatan Muhadharah dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan rencana.

b) Sarana dan Prasarana

Kegiatan Muhadharah perlu juga sarana dan prasarana yang baik yang cukup yang relevan yang mendukung pelaksanaan kegiatan modern tersebut. Ketersediaan sarana yang cukup juga dapat membantu jalannya kegiatan titik para santri tentu hanya membutuhkan sarana yang cukup seperti Aula atau ruangan yang relevan dan Sound System yang baik panggung yang baik dan kebetulan di pesantren para santri merasa bahwa ruangan dan aulanya sudah memadai untuk kegiatan Muhadharah.

3) Faktor Metode Pembimbingan

a) Metode Penyampaian yang Interaktif

Ustaz dapat menggunakan metode yang interaktif, seperti melakukan simulasi pidato, berdiskusi, dan memberikan umpan balik secara langsung, dan melibatkan santri secara aktif. Tentu saja metode ini dapat membuat santri lebih antusias sehingga terlibat dalam proses pembimbingan dengan baik.

b) Pendekatan Personal

Pendekatan personal juga menjadi tindakan yang sangat penting untuk dilakukan oleh para ustaz untuk mengenali kebutuhan dan kemampuan masing-masing Santri. Pendekatan ini sangat penting dilakukan mengingat para santri memiliki karakteristik sikap sosial kemampuan skill komunikasi yang berbeda dengan santri-santri yang lainnya. Menurut Ustaz (Muhammad Furqan Annajmie) : “santri kita sangat beragam memiliki karakteristik yang berbeda

dengan latar belakang keluarga yang juga berbeda dari latar wilayah yang berbeda tentu memiliki kemampuan yang berbeda ini menjadi tantangan bagi kita pendekatan-pendekatan sehingga motivasi mereka baik di dalam mengikuti kegiatan Muhadharah”.⁵⁶

c) Faktor Dukungan Manajemen Pesantren

Karena ini merupakan suatu agen dan pesantren dalam membentuk pendidikan karakter para santri tentu manajemen Pesantren dapat memberikan dukungan penuh terhadap jalannya Muhadharah baik dari segi kebijakan dan alokasi sumber daya juga salah satu faktor utama keberhasilan program ini berjalan dengan baik. Dukungan ini memastikan kegiatan berjalan secara organisasi atau terorganisasi dengan baik sehingga dapat menjadi budaya yang berkelanjutan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembimbingan Dalam Muhadharah

Muhadharah yang berhasil tidak hanya bergantung pada bahan yang disiapkan oleh santri, tetapi juga perlu adanya faktor-faktor penting yang disediakan dan didukung oleh para ustaz. Hal ini membuat pelaksanaan Muhadharah dapat berlangsung dengan baik. Berikut adalah beberapa poin yang akan mendukung kegiatan Muhadharah.

⁵⁶ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Furqan Annajmie, selaku Ustaz Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura pada tanggal 06 Mei 2025.

- Dihadirkannya pelatih *public speaking*/Muhadharah yang berpengalaman dari luar pondok pesantren.
- Tersedianya ruang yang cukup untuk melaksanakan program pelatihan Muhadharah.
- Penyediaan kumpulan buku yang komprehensif untuk mendukung proses pembelajaran Muhadharah dalam pengembangan materi kegiatan Muhadharah.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan bimbingan Muhadharah

Proses pelaksanaan bimbingan Muhadharah pada umumnya meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan: Ustaz atau pembimbing Muhadharah membuat perencanaan yang matang tentang materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis juga dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam konteks kegiatan Muhadharah, perencanaan melibatkan beberapa langkah yaitu:

1) Menentukan tujuan:

Ustaz atau mentor Muhadharah dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembimbingan Muhadharah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam berpidato dengan berbagai bahasa baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris maupun Bahasa

Indonesia. Mengapa perlunya tujuan karena hal apapun di dalam berorganisasi menentukan tujuan merupakan hal yang paling utama agar tercapainya sesuatu yang kita inginkan itu lebih mudah. Dalam proses ber muhadharah tentunya santri dapat melihat atau Mengerti bagaimana di dalam sebuah organisasi mereka terlibat dalam menentukan tujuan.

2) Mengidentifikasi kebutuhan:

Dalam hal ini juga Ustaz harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan kelemahan Santri yang nantinya akan berpidato atau berbicara di depan umum sehingga Santri dapat menentukan materi dan metode yang tepat untuk santri tersebut. Ini perlu dilakukan oleh seorang ustaz di dalam melakukan proses perencanaan sehingga materi yang diberikan pada santri dalam proses pembimbingan tersebut dapat diikuti oleh santri dan dikuasai dengan baik.

a) Menentukan materi:

Dalam kegiatan Muhadharah tentu materi salah satu kunci hal yang perlu diperhatikan oleh anggota atau peserta Muhadharah dalam hal ini Ustaz menentukan materi yang akan disampaikan oleh para santri pada posisi kegiatan di Muhadharah, serta melatih siswa untuk mampu berbicara dengan baik memiliki teknik berbicara struktur kalimat yang baik dan kosakata yang tepat.

b) Menentukan metode:

Ustaz tentu harus mampu menentukan metode yang akan digunakan pada saat bimbingan Muhadharah seperti metode ceramah, metode praktik, dan memberikan evaluasi sebagai bukti bahwa metode ini bagian dari proses pembimbingan yang dilakukan oleh Ustaz.

c) Menentukan jadwal:

Karena kegiatan ini sudah teranggenda dalam satu minggu satu kali tentu agenda yang sudah ditentukan sudah diketahui oleh semua pihak terutama santri dan ustaz mengingat kegiatan ini selalu diumumkan kegiatan berikutnya dilakukan pada tanggal berapa. Ini juga jika tidak berbenturan dengan kegiatan-kegiatan di pesantren seperti kegiatan-kegiatan ujian kegiatan-kegiatan pesantren yang lainnya.

2. Peran ustaz dalam membimbing Muhadharah

Peran ustaz dalam membimbing Muhadharah sangat penting dan krusial. Berikut beberapa peran Ustaz dalam membimbing Muhadharah:

1) Pembimbing:

Ustaz berperan sebagai pembimbing yang memberikan petunjuk dan dukungan berupa bimbingan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berpidato. Ini juga sangatlah penting dilakukan oleh seorang ustaz dalam membimbing Muhadharah mengingat pembimbing memiliki tugas yang sangat sentral di dalam kegiatan ber muhadharah di pesantren. Sebagai pembimbing

tentu Ustaz juga harus selalu meningkatkan kemampuannya di dalam memberikan contoh bagaimana cara berpidato yang baik di depan umum dengan bahan-bahan yang baik juga.

2) Pengajar:

Jika kita berbicara tentang sebagai pengajar maka pengajar harus mampu memberikan suatu materi-materi penting terkait dengan teknik-teknik tertentu seperti teknik berbicara teknik berpidato agar santri juga memiliki keilmuan bagaimana strategi atau berbicara di depan orang banyak. Untuk bisa terlaksana dengan baik kegiatan Muhadharah tentu diperlukan suatu pengajar yang baik dalam hal ini selaku pengajar tentu harus memiliki kemampuan yang mumpuni di dalam memahami ilmu komunikasi publik. Fasilitator: Ustaz berperan sebagai fasilitator yang membantu santri dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan mereka.

3) Motivator:

Sebagai motivator tentu Ustaz juga mampu memberikan motivasi secara psikologi harus hadir di sisi santri bahwa kegiatan ini penting guna di masa yang akan datang santri mampu memiliki teknik berbicara di depan masyarakat yang baik terutama dalam keilmuan kedauan dengan mempromosikan atau menjelaskan tentang aqidah Islam. Sebagai motivator Ustaz juga harus memiliki pendekatan-pendekatan yang positif terhadap santri santri sehingga bisa menggairahkan atau memberikan kesadaran baru tentang pentingnya berpidato di depan orang.

- 4) Evaluator: Mengevaluasi suatu kegiatan memang suatu keharusan yang diberikan kepada santri sebagai upaya penilaian dan umpan balik tentang kemampuan dalam menyampaikan materi atau berpidato. Sebagai evaluator yang baik Ustaz harus objektif di dalam memberikan penilaian pada realisasinya kegiatan Muhadharah ini.

Dengan demikian, peran Ustaz dalam membimbing muhadharah sangat penting untuk membantu santri meningkatkan kemampuan berbicara dan berpidato, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembimbingan Muhadharah pada santri
 - a. Kemampuan Bahasa:

Kemampuan berbahasa menjadi salah satu faktor-faktor pembimbingan kegiatan Muhadharah pada Santri. Karena penggunaan pidato berbahasa Arab berbahasa Inggris berbahasa Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam proses pembimbingan Muhadharah. Pesantren tentu menyadari bahwa tidak semua santri memiliki kemampuan berbahasa atau penguasaan bahasa yang dimiliki oleh santri sama rata. Dengan demikian yang sering dilakukan di pesantren adalah melakukan pembimbingan secara intensif terhadap santri-santri yang memiliki tugas namun ada kendala pada bahasa misalkan santri kurang mampu berbahasa Arab atau berbahasa Inggris.

b. Motivasi:

Seperti yang sudah dijelaskan pada temuan penelitian di atas bahwa motivasi santri untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara dan pidato dapat dipengaruhi atau keberhasilannya tergantung Bagaimana pembimbingan muhadhoroh. Santri dapat memiliki minimal 2 motivasi-motivasi yang memang lahir dari dorongan dalam dirinya bahwa mereka ingin menjadi seorang penceramah di kemudian hari. Dengan demikian mereka belajar dengan serius dan memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi berikutnya adalah motivasi yang karena ada dorongan dari pihak lain atau ketertarikan dengan sang *public* speaker sehingga anak ini memiliki ketertarikan untuk melakukan dan keseriusan untuk mengikuti Muhadharah dengan sebaik mungkin sehingga di kemudian hari dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya dan keseriusan untuk mengikuti Muhadharah dengan sebaik mungkin sehingga di kemudian hari dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya dan berpidato.

c. Kualitas Pembimbing:

Kualitas pembimbing juga menjadi catatan paling menarik ketika dihadapkan dalam suatu situasi yang memiliki tuntutan untuk keberhasilan pembimbing dalam ber muhadharah. Jangan sampai pembimbing belum memiliki pengalaman yang cukup atau masih belum punya banyak pengetahuan tentang kegiatan ke muhadharah atau dalam menentukan materi pidato ini akan mempengaruhi tingkat

keberhasilan muhadhoroh dan dampaknya pada keberhasilan
Muhadharah secara umum.

d. Metode Pembimbingan:

Tentu saja metode juga menjadi salah satu karena jika tidak memiliki metode yang tepat untuk membimbing para santri yang notabene para santri ini memiliki kemampuan yang sangat beragam memiliki daya tarik terhadap kegiatan Muhadharah juga beragam maka berhasil atau tidaknya suatu kegiatan Muhadharah metode yang dilakukan oleh pembimbing juga sangat menentukan.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, pembimbing atau Ustaz dapat meningkatkan kualitas pembimbingan muhadhoroh dan membantu santri mencapai tujuan mereka.